

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2018:3) Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, serta menyediakan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala aktifitas perbankan tak luput dari keuangan.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.1.2 Sumber-sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2018:68) Kemampuan bank untuk mendapatkan dana yang diinginkan sangat mempengaruhi keberlanjutan bisnisnya. Dalam mencari dana, bank harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti seberapa mudah mendapatkan dana, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mendapatkan dana tersebut. Pada kenyataannya, dana yang tersedia sangat beragam dengan berbagai persyaratan. Bank harus bijak

menentukan tujuan dan jumlah dana yang diperlukan agar tidak salah menentukan pilihan. Secara umum, dana bank dapat diperoleh dari:

1. Dana dari bank itu sendiri

Dana yang berasal dari bank itu sendiri, atau dana yang diperoleh dari dalam bank biasanya digunakan apabila bank menghadapi kesulitan mendapatkan dana dari luar, dan kemudian dana ini dapat juga dicari sesuai dengan tujuan bank. Misalnya bank ingin memperluas bisnisnya atau membeli berbagai sarana dan prasarana yang baru. Salah satu keuntungan menggunakan dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga lebih tinggi daripada meminjam dari lembaga lain. Kerugiannya adalah waktu yang diperlukan untuk mendapatkan dana yang besar lebih lama.

Pencarian dana bank yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari beberapa hal yang secara garis besar dapat didefinisikan sebagai berikut:

- a) Setoran modal pemilik saham, di mana pemilik saham memiliki kemampuan untuk menyertor lebih banyak dana atau membeli saham yang telah dikeluarkan dari perusahaan.
- b) Cadangan bank yang merupakan cadangan laba tahun lalu yang tidak dibagi kepada pemegang saham dan disimpan dengan tujuan untuk mengantisipasi laba tahun berikutnya.

- c) Laba bank yang belum dibagi merupakan laba yang tidak dibagi pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat digunakan sebagai modal jangka pendek.

2. Dana dari masyarakat

Sumber dana ini merupakan sumber dana yang paling penting untuk kegiatan operasi bank, dan jika bank mampu membiayai operasinya dengan menggunakan sumber dana ini, itu merupakan ukuran keberhasilan bank. Mencari dana dari sumber ini relatif mudah jika dibandingkan dengan sumber dana lainnya. Akan tetapi mencari dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dengan dana sendiri.

Bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan untuk mendapatkan dana dari masyarakat luas, dengan tujuan memberi nasabah penyimpan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. Secara umum, metode pengumpulan dana ini dibagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Simpanan giro (*demand deposit*)
- 2) Simpanan tabungan (*saving deposit*)
- 3) Deposito (*time deposit*)

3. Dana dari lembaga lainnya

Merupakan sumber dana tambahan apabila bank mengalami kesulitan menemukan sumber dana pertama dan kedua. Pencarian sumber dana ini sedikit lebih mahal dan tidak akan bertahan lama. Dana ini kemudian digunakan untuk

membiayai transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain:

- 1) Bantuan likuiditas Bank Indonesia yang merupakan kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada bank yang mengalami masalah likuiditas.
- 2) Pinjaman antar bank yang biasanya diberikan kepada bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini biasanya bersifat jangka pendek dan memiliki bunga yang cukup tinggi.
- 3) Pinjaman dari bank luar negeri, yang merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank luar negeri, seperti bank Amerika Serikat atau bank luar negeri lainnya.
- 4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), yang dikeluarkan oleh perbankan kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.1.3 Kegiatan Utama Bank

Menurut Kasmir (2016:4) bank merupakan Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah sebagai berikut:

1. Menghimpun dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, artinya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau tempat investasi bagi masyarakat.

2. Menyalurkan dana (*Lending*)

Menyalurkan dana adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan pinjaman. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan dana.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

Memberikan jasa-jasa bank lainnya seperti transfer, kliring, inkaso, Letter of Credit, Safe deposit box, dan jasa lainnya.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Istilah “kredit” berasal dari bahasa Yunani yaitu “Credere”, yang berarti “kebenaran” atau “kepercayaan”. Oleh karena itu, adanya kepercayaan adalah dasar dari kredit. Seseorang atau perusahaan yang memberikan kredit, juga dikenal sebagai kreditur, memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit yang dikenal sebagai debitur, akan memiliki kemampuan untuk memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Menurut UU No. 10 tentang Perbankan (1998;10) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan pengertian kredit diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Adanya *kreditur* dan *debitur*
- b. Adanya penyerahan uang
- c. Adanya kesepakatan antara kedua belah pihak contohnya pihak debitur berkenan dengan pinjaman dan bunga yang harus dibayar pada saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan.

Sebelum kredit diberikan kepada calon nasabah, bank melakukan analisis kredit terlebih dahulu untuk meyakinkan bahwa nasabah dapat dipercaya. Analisis ini mencakup informasi latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek bisnisnya, dan jaminan yang diberikan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk membuat bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir (2018:119) Kredit yang diberikan bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Jenis-jenis kredit dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi jangka waktu:
 - a. Kredit jangka pendek contohnya: kredit kepemilikan rumah.
 - b. Kredit jangka menengah contohnya: kredit untuk perternakan.
 - c. Kredit jangka panjang contohnya: kredit yang digunakan untuk investasi jangka panjang seperti kelapa sawit atau manufaktur.

2. Dilihat dari segi jaminan:

- a. Kredit dengan jaminan, jaminan yang diberikan dapat berbentuk barang berwujud maupun tidak berwujud disesuaikan dengan kebutuhan kredit debitur.
- b. Kredit tanpa jaminan, jenis kredit ini diberikan dengan melihat perkembangan usaha, nama baik serta loyalitas debitur.

3. Dilihat dari segi tujuan kredit:

- a. Kredit Produktif, kredit yang diberikan untuk meningkatkan produksi, bisnis, atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b. Kredit Konsumtif, kredit ini diberikan untuk keperluan konsumsi secara pribadi dan tidak menghasilkan barang atau jasa tambahan karena telah digunakan oleh seseorang atau badan usaha.
- c. Kredit perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

4. Dilihat dari segi kegunaannya:

- a. Kredit modal kerja, kredit yang diberikan untuk meningkatkan produksi dalam operasional bisnis, misalnya untuk membeli bahan baku atau biaya lain yang terkait dengan proses produksi perusahaan.
- b. Kredit Investasi, kredit yang diberikan untuk memperluas bisnis, menyelesaikan proyek, atau keperluan rehabilitas.

2.1.2.3 Kredit Kupedes

Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) BRI adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat umum, terutama pelaku usaha. Kupedes BRI dapat digunakan untuk berbagai

hal, seperti modal usaha, biaya pendidikan, dan perbaikan rumah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan sehingga pertumbuhan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. PT. Bank BRI memiliki peran penting sebagai lembaga keuangan yang membantu bisnis pedesaan. (bri.co.id).

Kredit kupedes menasar pelaku usaha di sektor pertanian, perdagangan, perindustrian, jasa, dan sektor ekonomi lainnya, terutama di daerah pedesaan. Plafon pinjaman kupedes bervariasi mulai dari Rp 500rb – 10 juta untuk nasabah pemula, untuk nasabah lama mulai dari Rp 13 juta – 500 juta. Jangka waktu pinjaman maksimal 5 tahun dengan jaminan berupa tanah/bangunan atau kendaraan bermotor.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu disiapkan untuk mengajukan kredit kupedes:

1. Melampirkan legalitas usaha (minimal surat keterangan usaha dari kepala desa/lurah/pasar).
2. Memiliki pengalaman usaha minimal 1 tahun, sehingga bank dapat menilai keberlangsungan dan potensi usaha
3. Untuk plafon pinjaman yang lebih besar, bank dapat meminta dokumen pendukung tambahan seperti laporan keuangan usaha sederhana untuk menilai kemampuan bayar debitur.
4. Bank melakukan survei kelengkapan dan pengecekan Riwayat kredit melalui system layanan informasi keuangan (slik) OJK sebagai bagian dari proses analisis risiko.

2.1.2.4 Analisis Kredit

Menurut Ismail (2010:111) Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh calon debitur sehingga dapat memberikan keyakinan terhadap bank bahwa kredit yang diajukan layak untuk diberikan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), analisis kredit adalah suatu proses yang paling sedikit mencakup atas penilaian prinsip 5C diantaranya: Character (karakter), Capacity (kemampuan), Capital (modal), Collateral (agunan), dan Condition of economy (prospek usaha debitur).

Dengan adanya analisis kredit ini, dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* adalah kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit atau angsuran pokok beserta bunga yang sudah disepakati bersama. Dalam melakukan analisis kredit, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh analis kredit. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis kredit dilakukan dengan objektif, akurat, dan komprehensif.

Fungsi dari analisis kredit bagi perusahaan pembiayaan atau lembaga keuangan, diantaranya (BFI:2023) :

1. Membantu lembaga keuangan dalam mengambil keputusan saat pemberian kredit kepada calon debitur.
2. Membantu lembaga keuangan dalam menentukan berapa besaran kredit yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan bayar calon debitur.

3. Mengelola portofolio kredit secara optimal untuk mengendalikan risiko kredit yang mungkin timbul pada saat pemberian kredit kepada debitur.
4. Memantau perkembangan usaha dan pembayaran calon debitur selama masa kredit berlangsung.

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Toto (2020:8) “Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan”. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar berdasarkan karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan, unsur yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja pada laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai untuk pengambilan keputusan. Agar laporan keuangan menjadi lebih bermakna, laporan keuangan harus dipahami dan dimengerti oleh penggunaannya, sehingga analisis laporan keuangan perlu dilakukan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:28-30) ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu:

1. Neraca

Neraca atau juga disebut sebagai rekening koran adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti posisi keuangan disini adalah posisi aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban) suatu perusahaan. Penyusunan komponen neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo, dengan kata lain komponen neraca harus disusun berdasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, serta jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Selisih antara jumlah pendapatan dan biaya ini disebut sebagai laba rugi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal berisi jumlah dan jenis modal perusahaan saat ini, serta menjelaskan perubahan modal dan faktor-faktor yang menyebabkannya. Laporan ini jarang dibuat jika tidak terjadi perubahan modal, jadi hanya dibuat pada saat ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas mencakup semua hal yang berkaitan dengan operasi perusahaan, baik yang berdampak langsung atau tidak langsung pada kas. Laporan arus kas terdiri dari masuknya uang (cash in) dan keluarnya uang (cash out) selama periode laporan.

Kas masuk adalah jumlah uang yang masuk ke perusahaan seperti uang dari hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan, kas keluar terdiri dari jumlah uang yang dikeluarkan seperti untuk pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila laporan keuangan memerlukan penjelasan. Ini berarti bahwa, dalam beberapa kasus, elemen atau nilai dalam laporan keuangan harus diselidiki terlebih dahulu untuk membuatnya lebih jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.1.3.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Alexander (2022:2) Analisis laporan keuangan merupakan metode yang dapat membantu para pengambil keputusan dalam mengidentifikasi kekuatan atau kelemahan perusahaan dengan menggunakan data dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor karena dapat membantu manajemen menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.1.3.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Alexander (2022:5-6) ada beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis Teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren, merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset terhadap total aset, persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- 8) Analisis Titik Impas, merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis Kredit, merupakan Teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3.5 Penilaian Kelayakan Kredit Berdasarkan Laporan Keuangan

Menurut Bennyman (2024:275) Penilaian kelayakan kredit berdasarkan laporan keuangan adalah proses yang melibatkan analisis rasio keuangan utama, evaluasi laporan keuangan dilakukan secara menyeluruh, dan penerapan metode penilaian kredit yang sistematis. Rasio keuangan yang menjadi fokus pada penelitian ini diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

Rasio keuangan menjadi indikator utama dalam menilai kelayakan kredit debitur untuk memastikan apakah calon debitur layak menerima kredit dengan risiko rendah. Proses ini sangat penting untuk memastikan pemberian kredit yang aman dan berkelanjutan, serta untuk meminimalkan risiko kredit macet bagi bank.

Berikut adalah standar rasio yang harus dipenuhi oleh debitur pada saat mengajukan kredit yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel 2. 1 Kriteria rasio standar industri yang ditetapkan oleh Bank BRI Unit Manonjaya

Analisis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
Rasio Likuiditas		
<i>Current ratio</i>	>100%	Baik
Rasio Solvabilitas		
<i>Debt to Equity Ratio</i>	<200%	Baik
<i>Debt to Asset Ratio</i>	<200%	Baik
Rasio Profitabilitas		
<i>Profit Margin</i>	>10%	Baik
<i>Net Profit Margin</i>	>5%	Baik
<i>Return on Equity</i>	>10%	Baik

Sumber : Bank BRI Unit Manonjaya 2022

2.1.4 Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:104) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Angka menunjukkan aktivitasnya yang sudah dilakukan, baik dalam mata uang rupiah maupun asing. Angka-angka pada laporan keuangan akan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat dari satu aspek laporan keuangan saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan meningkat jika kita dapat membandingkan masing-masing komponen. Caranya dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, kita dapat mengetahui bagaimana keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Pada akhirnya, kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini disebut sebagai analisis rasio keuangan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara umum yang sering dipakai dalam melakukan analisis rasio keuangan bank dibagi menjadi beberapa golongan:

1. Rasio Likuiditas

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. (Kasmir, 2018:129)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio, merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. (Kasmir, 2018:151).

$$\text{Total Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Total Debt to Equity ratio, menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total Debt to Total Asset ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Debt to Total Asset ratio, menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan investasi.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profit Margin, menunjukkan margin laba kotor yang relatif terhadap perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Net Profit Margin, menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return on Equity, merupakan kemampuan dari penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersih.

2.1.5 Penilaian Prinsip 5C

Menurut Juli Kristabel (2023:574) Setiap permohonan kredit calon debitur yang disetujui oleh bank memiliki risiko yang kemungkinan ditanggung oleh bank. Untuk menghindari risiko ini, bank harus melakukan analisis mendalam dan menyeluruh terhadap calon debitur sebelum memberikan kredit atau pinjaman dengan menggunakan prinsip 5C. Hal ini harus dilakukan secara konsisten karena pemberian dana kepada debitur sebagai pinjaman merupakan faktor pendapatan bank paling besar dari pemberian kredit dan bunga yang diterima.

Salah satu bentuk analisis dalam proses pemberian kredit yaitu menggunakan Prinsip 5C yang terdiri dari:

1. *Character*

Karakter atau sifat calon debitur sangat penting untuk menentukan apakah dia dapat memenuhi janjinya untuk membayar seluruh utangnya. Bank dapat mengidentifikasi karakter seseorang melalui berbagai informasi. Beberapa hal yang bisa dilihat dalam analisis karakter calon debitur adalah riwayat hubungan dengan bank, seperti:

- a. Riwayat pinjaman
- b. Reputasi dalam bisnis dan keuangan
- c. Manajemen
- d. Legalitas usaha

2. *Capacity*

Kapasitas adalah istilah yang mengacu pada seberapa baik seseorang dapat mengelola usaha mereka untuk menghasilkan keuntungan yang dapat digunakan untuk membayar pinjaman atau kewajibannya. Penilaian *capacity* penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seseorang yang akan meminjam mampu membayar utangnya dengan tepat waktu berdasarkan hasil usaha yang diperolehnya.

Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi ini, seperti meninjau kembali riwayat usaha sebelumnya, melihat kondisi keuangan, mempertimbangkan aspek hukum, menilai pengelolaan bisnis, dan memeriksa aspek teknis. Kapasitas juga digunakan untuk mengevaluasi seberapa berkomitmen calon debitur terhadap pelaksanaan rencana usahanya di kemudian hari, sehingga dapat terlihat apakah usahanya tersebut akan menguntungkan atau tidak. Hal ini akan menjadi salah satu dasar dan alasan calon debitur dapat memenuhi utang tersebut.

3. *Capital*

Capital atau yang dikenal dengan modal dijelaskan oleh Ismail (2010: 114) dalam konteks objek kredit. Modal meliputi sejumlah uang atau aset yang dimiliki oleh

individu yang ingin meminjam atau yang akan digunakan dalam suatu proyek yang akan diterima oleh pemberi pinjaman. Untuk menilai efektivitas penggunaan modal, perlu dilakukan pemeriksaan laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi, dengan mengungkap aspek-aspek seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan ukuran-ukuran lainnya.

Penilaian modal menjadi sangat penting karena pemberian kredit kepada peminjam dengan struktur modal yang buruk, pengelolaan modal yang tidak efisien, dan penempatan modal yang tidak tepat dapat menimbulkan risiko yang signifikan. Analisis modal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

4. *Collateral*

Unsur lain yang perlu mendapatkan perhatian dalam analisis kredit adalah *Collateral* (Agunan). Agunan atau jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah jaminan tersebut dapat dipergunakan lebih cepat.

Dalam situasi pemberian kredit, peran agunan sangat penting karena sebagai tindakan perlindungan dan jaminan yang berlasung selama proses pembayaran. Fungsinya adalah sebagai jaminan bahwa debitur akan memenuhi kewajiannya. Apabila debitur tidak dapat melunasi utangnya, maka agunan diambil alih oleh pemberi pinjaman.

Agunan sebagai jaminan pinjaman dapat berupa barang atau dokumen seperti jaminan pribadi, surat jaminan, surat rekomendasi dan ketersediaan tergantung dari jenis pinjamannya. Penilaian agunan dilakukan melalui pertimbangan jenis pinjaman, lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya. Oleh karena itu, peraturan perundang-undangan yang terkait dengan agunan bertujuan untuk memberikan kepastian dan keadilan dalam penanganan utang dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut.

5. *Condition of Economy*

Kondisi ekonomi memengaruhi kemampuan seseorang yang meminjam uang untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya. Ekonomi membentuk lingkungan bisnis dan perdagangan beroperasi. Kondisi ekonomi yang tidak terkendali dapat memengaruhi pemberian kredit, bahkan jika calon debitur memiliki reputasi yang baik, pendapatan yang cukup dan asset yang cukup kondisi ekonomi tetap akan berpengaruh pada pemberian kredit. Oleh karena itu, untuk mengelola resiko, petugas kredit harus memiliki kemampuan meramalkan ekonomi terutama untuk pinjaman jangka panjang.

Kondisi atau keadaan ekonomi calon debitur sangat memengaruhi kemampuannya untuk membayar utang, yang meliputi sejauh mana usaha calon debitur dapat menyesuaikan diri engan perubahan kondisi ekonomi yang mungkin terjadi. Dalam hal ini, penilaian terhadap kondisi atau prospek usaha akan menjadi faktor utama untuk meminimalisir risiko dan mempertimbangkan potensi dinamika ekonomi.

Prinsip 5C pada dasarnya digunakan sebagai panduan bagi analis kredit di lembaga keuangan dan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian kredit. Hal ini sangat penting karena bank harus mempertimbangkannya secara serius sebelum memberikan kredit kepada nasabah. Bagi Lembaga keuangan, nasabah yang memenuhi kriteria 5C dianggap sebagai kandidat pinjaman yang sangat baik dan layak menerima pinjaman dari bank.

Bank mempertimbangkan lima aspek utama dalam prinsip 5C yaitu: karakter, kapasitas, agunan, modal, dan kondisi ekonomi. Karakter yang kuat menunjukkan integritas dan kepercayaan, kapasitas untuk membayar utang menunjukkan keuangan yang memadai, agunan memberikan rasa aman bagi pemberi pinjaman, modal yang kuat menunjukkan ketersediaan sumber daya keuangan calon debitur, dan kondisi ekonomi yang baik menunjukkan situasi eksternal yang positif.

Prinsip 5C secara keseluruhan membantu bank menemukan calon debitur yang dapat diandalkan dan berpotensi memenuhi kewajiban keuangannya. Debitur yang memenuhi kriteria tersebut dianggap sebagai mitra potensial untuk bekerja sama dengan bank atau sebagai individu yang layak mendapatkan pinjaman kredit dari bank.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Iin Solihin, Iyak Solihat & Yayat Sudrajat (2023), PT. BPR NBP 29 Cabang Ciasem	Menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan calon debitur (Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas), menekankan pentingnya analisis 5C	Menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, objek penelitian pada PT. BPR NBP 29, menambahkan Rasio Aktivitas	Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik, seperti PT Anugrah Tbk, berhasil mendapatkan persetujuan kredit, sementara PT Sejahtera Tbk yang menunjukkan rasio keuangan yang buruk tidak mendapatkan persetujuan kredit	Jurnal of Economics and Business UBS Vol. 12 No. 1
2	Nety Kumalasari & Niluh Tiara Julianti (2023), PT. Bank Mayapada Kantor Fungsional Wayhalim	Menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan calon debitur (Rasio Profitabilitas,	Menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, Objek penelitian pada PT. Bank Mayapada Kantor	Hasil analisis menunjukkan bahwa Toko Mariyatum, memiliki posisi keuangan yang sehat dengan rasio likuiditas yang sangat baik, rasio solvabilitas	Jurnal Manajmen Sosial Ekonomi (DINAMIK A) Vol. 4, No. 1, Mei 2024, 01-06

		Likuiditas, dan Solvabilitas), menekankan pentingnya analisis 5C	Fungsional Wayhalim	yang memadai, margin keuntungan yang stabil menunjukkan calon debitur layak diberikan kredit.	
3	Marice BP. Hutahuruk (2022), PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru	Menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan calon debitur (Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas), menekankan pentingnya analisis 5C	Menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, objek penelitian pada PT. BPR Payung Negeri Bestari Pekanbaru, menambahkan Rasio Aktivitas, menekankan pentingnya analisis 7P	Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 3 calon debitur, 2 diantaranya (PT. ABC & PT. DEF) memenuhi semua standar rasio keuangan dan dinyatakan layak mendapatkan kredit, dedaangkan PT. GHI tidak memenuhi estándar rasio keuangan namun dapat dipertimbangkan melalui aspek umum, ekonomi, teknik, dan jaminan sehingga ketiga calon debitur dinyatakan layak mendapatkan kredit	Sains Akuntansi dan Keuangan Vol. 1, No. 2, Juni 2022, 118-135
4	Pudji Rahayu & Miya Dewi	Menggunakan rasio keuangan	Menggunakan metode deskriptif-	Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio	SINOMIK A JOURNAL,

	Suprihandari (2022), PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya	sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan calon debitur (Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas), menekankan pentingnya analisis 5C	kuantitatif, Objek penelitian pada PT. Bank Maspion Tbk Cabang Surabaya, menambahkan Rasio Aktivitas	likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan verada pada tingkat yang baik, yang mengindikasikan bahwa calon debitur layak untuk diberikan kredit	Vol. 1, No. 2
5	Rosita Ayu Saraswati (2012), PT. BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung	Menggunakan rasio keuangan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan calon debitur, menekankan pentingnya analisis 5C	Menggunakan metode deskriptif-kuantitatif, Objek penelitian pada PT. Bank BPR, menggunakan Rasio LDR & NPL	Hasil analisis menunjukkan memenuhi syarat dan dianggap efektif dengan angka LDR 93,58% dan NPL 4,89% juga didukung oleh prinsip 5c yang dapat meminimalisir risiko kredit macet	Jurnal Nominal, Vol. 1

Sumber : Pedoman Penulisan Tugas Akhir 2024

2.2 Pendekatan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif dan pemahaman komprehensif dengan berpegang pada penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai peraturan dan teori yang

dibaca dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis teliti (Suteki, 2018 :104).

Pendekatan masalah ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana analisis laporan keuangan berkontribusi pada efektivitas penilaian kelayakan kredit Kupedes di Bank BRI Unit Manonjaya

Tabel 2. 3 Skema Pendekatan Masalah

